



Dr. Husnul Qodim, M.A

MEMUTUS MATA RANTAI
KEMISKINAN MASYARAKAT
NELAYAN DI INDRAMAYU



MEMUTUS MATA RANTAI
KEMISKINAN MASYARAKAT
NELAYAN DI INDRAMAYU

Dr. Husnul Qodim, M.A



**MEMUTUS MATA RANTAI KEMISKINAN MASYARAKAT NELAYAN
DI INDRAMAYU**

Penulis:

Husnul Qodim

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Wahyu Iryana

ISBN:

978-623-459-408-9

Cetakan Pertama:

Maret, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur hamba persembahkan hanya kepada Al-Khaliq Sang Pencipta Allah SWT., karena atas rahman dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul Memutus Mata rantai Kemiskinan Masyarakat Nelayan Indramayu. Tidak lupa senandung solawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan umat manusia Nabi Besar Muhammad SAW., kepada keluarga, sahabat, dan para pengikut hingga yaumul akhir.

Buku sederhana ini merupakan salah satu pengembangan riset lapangan ketika penulis melakukan observasi kepada masyarakat nelayan di wilayah Pantura, lebih spesifik lagi di Kabupaten Indramayu dan sekitarnya. Dalam penulisan buku ini penulis banyak melibatkan berbagai pihak. Semoga Buku ini bisa memberi oase pencerahan untuk masyarakat yang gandrung akan kehidupan masyarakat lapisan bawah seperti Nelayan Pantura. Aamiin.

Bandung, 17 Februari 2023.

Penulis.

Husnul Qodim

DAFTAR ISI

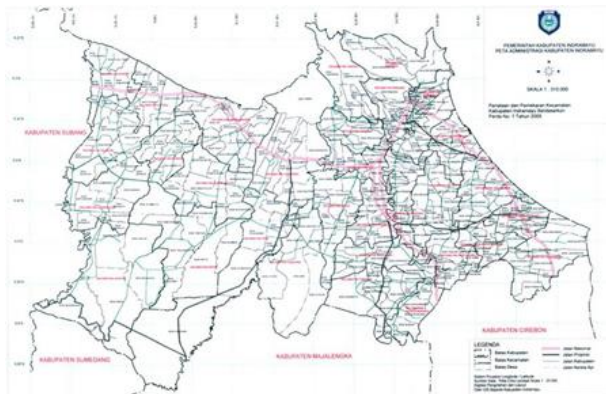
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 NELAYAN ERETAN WETAN INDRAMAYU	13
A. Kondisi Geografis Eretan Wetan Indramayu	13
B. Potret Kehidupan Sosial Religius Masyarakat Desa Eretan Wetan Indramayu	14
C. Potret Kehidupan Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Desa Eretan Wetan Indramayu	17
D. Kebijakan pembangunan Pemerintah Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur	22
BAB 3 AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT NELAYAN DI ERETAN WETAN INDRAMAYU.....	51
A. Kondisi Objektif Keagamaan Nelayan Indramayu	51
B. Penanaman Nilai Keagamaan Nelayan Eretan Wetan Indramayu	53
C. Pengembangan Leadership Menejemen Koprasi dan Masjid Musyamina Nelayan Eretan Wetan	54
D. Pendekatan DKM Musyayamina Eretan Wetan Dalam Bidang Dakwah Pada Masyarakat Nelayan	55
E. Kegiatan Masjid Musyayamina Eretan Wetan dalam Bidang Pendidikan	62
F. Kegiatan Masjid Musyayamina Eretan Wetan dalam Bidang Sosial pada Tahun 2008-2012.	65
G. Pekan Festival Masjid Musyayamina Eretan Wetan Tahun 2014-2015.....	75
H. Respon Masyarakat Kabupaten Indramayu terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Bagi Masyarat Nelayan Eretan Melalui Masjid Musayamina.	78
BAB 4 MEMAKNAI ISLAM INDONESIA PADA MASYARAKAT NELAYAN INDRAMAYU	81
A. Perdebatan Anasir Islam Indonesia	82
B. Islam Pesisir versus Islam Pedalaman.....	88
BAB 5 STATEGI MENGATASI KEMISKINAN NELAYAN	93
A. Penyebab Kemiskinan.....	93
B. Potret Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Nelayan Eretan Wetan.....	95

C. Usaha Mengatasi Kemiskinan Nelayan Eretan Wetan	99
BAB 6 PENUTUP	103
A. Simpulan	103
DAFTAR SUMBER	105
PROFIL PENULIS	110

BAB 1

PENDAHULUAN

Indramayu merupakan daerah yang sangat kompleks, berbagai suku budaya dan agama yang berbeda berkumpul. Namun hubungan antar warganya terpelihara dengan baik. Dilihat dari letak geografisnya Kabupaten Indramayu terletak pada $107^{\circ} 52'$ - $108^{\circ} 36'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 15'$ - $6^{\circ} 40'$ Lintang Selatan. Sedangkan berdasarkan topografinya sebagian besar merupakan dataran atau daerah landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0 – 2 %.



Keadaan ini berpengaruh terhadap drainase, bila curah hujan cukup tinggi, maka di daerah-daerah tertentu akan terjadi genangan air. Kabupaten Indramayu

terletak di pesisir utara Pulau Jawa, yang melalui 10 kecamatan dengan 35 desa yang berbatasan langsung dengan laut dengan panjang garis pantai 114,1 Km.¹

Letak Kabupaten Indramayu yang membentang sepanjang pesisir pantai utara Pulau Jawa membuat suhu udara di kabupaten ini cukup tinggi, yaitu berkisar antara $22,9^{\circ}$ - 30° Celcius. Sementara rata-rata curah hujan sepanjang tahun 2007 adalah sebesar 1.590 mm dengan jumlah hari hujan 81

¹ Indramayu dalam angka, Dinas Kependudukan Kabupaten Indramayu.



NELAYAN ERETAN WETAN INDRAMAYU

A. KONDISI GEOGRAFIS ERETAN WETAN INDRAMAYU

Desa Eretan Wetan termasuk daerah yang kompleks, namun hubungan antar warga terpelihara dengan baik. Warga pribumi Desa Eretan Wetan tidak merasa sebagai penduduk asli yang ingin menguasai karena kedudukannya sebagai tuan rumah, begitu pula sebagian penduduk yang lain sebagai warga pendatang juga bersikap demikian. Hubungan mereka terjalin sangat baik sesuai dengan kehidupan tradisional pedesaan. Pergaulan sehari-hari antara penduduk pribumi dan pendatang sangat terbuka sekali, demikian terbukanya perkawinan antar kerabat, juga perkawinan antara pribumi dan pendatang pun sering terjadi. Mereka saling menghormati dan bekerja sama dalam berbagai hal. Dalam peristiwa kematian, kecelakaan, orang sakit, atau hajatan, bantuan baik berupa tenaga maupun materi diberikan tanpa diminta. Di bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan saluran air, perbaikan masjid dan madrasah dikerjakan secara bersama-sama pula.

Desa Eretan Wetan memiliki masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani maka wajar dalam kehidupan sehari-hari pun sering melakukan ritual tradisional seperti *nadran* (pesta laut) dan *mapag sri* (pesta penyambutan datangnya panen padi) yang dilakukan tiap satu tahun sekali. Sedangkan dalam berkomunikasi dengan penduduk setempat mereka menggunakan bahasa Jawa, adapun pendatang yang notabene berasal dari etnis Sunda, seperti dari Subang dan daerah Sunda yang lain dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Sunda. Sedangkan di tempat-tempat forum resmi seperti di sekolah, kantor, dan tempat-tempat resmi lainnya menggunakan bahasa nasional.



AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT NELAYAN DI ERETAN WETAN INDRAMAYU

A. KONDISI OBJEKTIF KEAGAMAAN NELAYAN INDRAMAYU

Kondisi agama Islam di Kabupaten Indramayu sebelum adanya perubahan yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Dewan Kemakmuran Masjid Musyamina Eretan Wetan Indramayu, yaitu sebelum tahun 2008 Islam hanya dijadikan status agama dalam KTP, dan Islam hanya merupakan agama keturunan. Muslim sekarang ini belum tentu dalam prakteknya membedakan mana yang hak dan yang batil. Tidak jarang melihat orang-orang yang waktu salat masih berkeliaran atau masih sibuk dengan aktivitasnya, misalnya para pedagang sibuk dengan dagangannya, para sopir sibuk dengan angkutannya dan masih banyak lagi contoh hal seperti itu.⁵³

Pembelajaran atau realita hidup yang dijalankan oleh manusia terutama umat Islam, sekarang ini banyak yang mengedepankan urusan duniawi. Sehingga, keimanan di dalam setiap umat Islam semakin terkikis oleh media, pergaulan, layak hidup dan sekitarnya.⁵⁴

Berdasarkan pengamatan secara sosiologi, masyarakat Kabupaten Indramayu tergolong tipe masyarakat Rural (*Rural Society*) atau masyarakat urban (*urban society*). Masyarakat tipe ini menurut David Riesman dalam esainya *The Lonely Crown* (1950) adalah sebuah masyarakat yang sudah tidak terisolasi, terbuka dan berubah lebih cepat, lebih luas daerahnya dan lebih

⁵³ Wawancara dengan Ustad Eman Sulaeman, 50 tahun, Pembimbing mental (bimtal) Masjid Musyamina Eretan Wetan, tanggal 14 Maret 2017.

⁵⁴ Ibid.



MEMAKNAI ISLAM INDONESIA PADA MASYARAKAT NELAYAN INDRAMAYU

Islam pesisir dan Islam pedalaman memang pernah memiliki konflik yang keras terutama di masa awal Islamisasi Jawa, yaitu ketika pusat kerajaan Demak di pesisir kemudian beralih ke pusat kerajaan Pajang di pedalaman. Ketika Aryo Penangsang yang didukung oleh Sunan Kudus kalah melawan Pangeran Hadiwijaya yang didukung oleh Sunan Kalijaga, maka mulai saat itulah sesungguhnya terjadi rivalitas pesisiran-pedalaman. Namun seiring dengan perubahan sosial-budaya-politik, maka varian Islam pesisiran dan Islam pedalaman pun bergeser sedemikian rupa. Perubahan itu terjadi karena faktor politik yang sering menjadi variabel penting dalam urusan rivalitas tidak lagi dominan dalam wacana dan praktik kehidupan masyarakat.

Islam pesisiran sering diidentifikasi lebih puris ketimbang Islam pedalaman. Gambaran ini tidak sepenuhnya benar, mengingat bahwa di Indonesia –khususnya Jawa—varian-varian Islam itu dapat dilihat sebagai realitas sosial yang memang unik. Sehingga ketika seseorang berbicara tentang Islam pesisir pun tetap ada varian-varian Islam yang senyatanya menggambarkan adanya fenomena bahwa Islam ketika berada di tangan masyarakat adalah Islam yang sudah mengalami humanisasi sesuai dengan kemampuannya untuk menafsirkan Islam. Demikian pula ketika berbicara tentang Islam pedalaman, hakikatnya juga terdapat varian-varian yang menggambarkan bahwa ketika Islam berada di pemahaman masyarakat maka juga akan terdapat varian-varian sesuai dengan kadar paham masyarakat tentang Islam.



STRATEGI MENGATASI KEMISKINAN NELAYAN

A. PENYEBAB KEMISKINAN

Desa Eretan Wetan, Indramayu termasuk daerah yang kompleks, namun hubungan antar warga terpelihara dengan baik. Warga pribumi Desa Eretan Wetan tidak merasa sebagai penduduk asli yang ingin menguasai karena kedudukannya sebagai tuan rumah, begitu pula sebagian penduduk yang lain sebagai warga pendatang juga bersikap demikian. Hubungan mereka terjalin sangat baik sesuai dengan kehidupan tradisional pedesaan. Pergaulan sehari-hari antara penduduk pribumi dan pendatang sangat terbuka sekali, demikian terbukanya perkawinan antar kerabat, juga perkawinan antara pribumi dan pendatang pun sering terjadi. Mereka saling menghormati dan bekerja sama dalam berbagai hal. Dalam peristiwa kematian, kecelakaan, orang sakit, atau hajatan, bantuan baik berupa tenaga maupun materi diberikan tanpa diminta. Di bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan saluran air, perbaikan masjid dan madrasah dikerjakan secara bersama-sama pula.

Desa Eretan Wetan, Indramayu memiliki masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan maka wajar dalam kehidupan sehari-hari pun sering melakukan ritual tradisional seperti *nadran* (pesta laut), yang dilakukan tiap satu tahun sekali. Sedangkan dalam berkomunikasi dengan penduduk setempat mereka menggunakan bahasa Jawa, adapun pendatang yang notabene berasal dari etnis Sunda, seperti dari Subang dan daerah Sunda yang lain dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Sunda. Sedangkan di tempat-tempat forum resmi seperti di sekolah, kantor, dan tempat-tempat resmi lainnya menggunakan bahasa nasional.



PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah menganalisis dan memahami peristiwa-peristiwa yang dibahas pada penelitian ini, maka penulis mempunyai kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: Nelayan dan kekayaan laut tidak bisa dipisahkan. Indonesia dengan kekayaan maritim harus dijaga dan diberdayakan pemanfaatannya baik SDM-nya maupun SDA-nya sama penting. Salah kelola akan berdampak besar akan kelangsungan hidup penerus bangsa yang akan datang. Problem kemiskinan masyarakat pesisir pada umumnya disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar. Kebutuhan akan terpenuhinya sandang, papan, pangan, kesehatan dan fasilitas pendidikan, keagamaan. Sisi lain kurangnya akses informasi, upaya dalam proses berusaha, melakukan inovasi pemberdayaan tangkapan laut, teknologi dan permodalan, kekuatan pemahaman keagamaan, dan gaya hidup membuat posisi daya tawar masyarakat miskin semakin lemah dan dilemahkan. Kebijakan pemerintah yang telat menyadari pentingnya posisi maritim kenegaraan dan kurang peduli terhadap masyarakat pesisir harus segera disikapi dengan program yang terstruktur dan masif. Penanganan kemiskinan nelayan Eretan Wetan, Indramayu juga tidak sepenuhnya disikapi pemerintah, harus ada andil bersama seluruh lapisan masyarakat untuk melucuti kemiskinan nelayan. Terlebih lagi andil pihak swasta yang pro rakyat kecil, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Program pemerintah akan lebih konkrit jika mampu menjawab realitas yang terjadi, dengan memberikan pembedayaan pada nelayan dengan porsi sebagai subyek pada nelayan yang selama ini selalu diposisikan sebagai objek. Kesenambungan program pemerintah, non pemerintah harus diawali dengan data yang akurat terkait kemaritiman dan nelayan sebagai dua aspek sumber daya alam dan sumber daya manusia. Karena studi kasus nelayan Eretan

wetan, Indramayu tentunya bisa jadi tidak sama cara penanggulangan kemiskinan di wilayah masyarakat pesisir yang lain. Sampai laporan penelitian ini dibuat. Koperasi Musyaya Mina Eretan Wetan masih tetap berdiri dan mampu memberdayakan Yayasan Pendidikan, dan pembangunan Masjid.

DAFTAR SUMBER

A. Sumber Tertulis

1. Sumber Buku

- Aboe Bakar, *Sejarah Masjid*, (Banjarmasin : Adil, 1955).
- A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid: mengoptimalkan fungsi sosial ekonomi masjid*, (Bandung: Benang Merah Press., 2005).
- Abuddin Nata. *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Kelslaman*. (Bandung : Angkasa, 2003), hlm.110.
- Ahmad. Sutarmadi. *Masjid Tinjauan Al-quran, Al-Sunnah, dan Manajemennya*, (Ciputat: Kalimah, 2001).
- Abdurrahman Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj.Ahmadi Thoha,Pustaka Firdaus, 1986;3-13
- Ahmad Amin, *Fajr al-Islam*, Maktabah wa Mathba'ah Sulaiman Mar'i, Singapura, 1965
- Abdurrahman al-Bazzaz, *Islam dan Nasionalisme Arab*, dalam John J.Donohue dan John
- Abdul Badi Shaqar, *Bagaimana Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah,1988
- Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Rajagrafindo, 2004
- Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*. (Bandung: Pustaka Setia,2002
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009).
- Andi adiyatma, Pengertian Keagamaan,
<http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html>,
(Diakses pada tanggal 10 Maret 2017 Pkl.20.00).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, *Data Pemeluk Agama Kabupaten Indramayu*, <https://EretanWetankota.bps.go.id/>, (Diakses pada tanggal 13 Maret 2017. Pukul 12.54).
- Bahtiar Effendi, *Islam dan Negara*, Penerbit Paramadina, Jakarta,1998
- Bassam Thibi, *Arabs and Nationalism*, New York, Harper and Row 1992
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Deddi Rustandi, *Masjid Agung dan Sekitarnya*, (Eretan Wetan : CV. Belmas, 2013).

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal, *Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya*, (Jakarta : 1993).
- Didin Hafidhudin, Hendri Tanjung, *Management Syariah Dalam Politik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003).
- Endang Hasanudiin, *Masjid Musyayamina Eretan Wetan Kokoh di Tengah Kota*, (Eretan Wetan : CV. Belmas, 2007).
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Rajawali Press, Jakarta, 1986
- Encarta Deluxe 2004 Microsoft Encyclopedia; *Geo-politik*
- Faizah, dan lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: kencana, 2006
- Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban; sain, masyarakat dan kebangkitan kebudayaan*, terj.M Thoyibi, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2000
- H. Abu Bakar Atjeh, *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah di dalamnya*, (Banjarasin: Adil, 1955).
- Juliadi. *Masjid Agung Banten: Nafas Sejarah dan Budaya*. (Jakarta : Ombak, 2007).
- Koencoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2005).
- Harm J. de Blij, *Systematic Political Geography*, John Wiley&Sons, Inc. New York, 1967
- Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* jilid I, Rjagrafindo, 1999
- Jurzi Zaidan, *History of Islamic Civilization*, Kitab Bhavan, 1979
- John L. Esposito (ed), *The Oxford History of Islam*, Oxford University Press, 1999
- Kuntowidjoyo, *Metodologi Sejarah*, Tiara Wacana, edisi kedua Jogjakarta, 2003
- Lester Kurtz, *Gods In The Global Village; the World's Religion in Sociological Perspective*, Pine Forge Press, London, 1995; 81
- Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam*, terj. Mulyani Kertanegara, Paramadina Press, Jakarta, 1999
- Mahsyur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Jakarta: Al-amin press, 1997
- Muhamad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio kultural*. Jakarta: lanta baru press, 2005
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: rahmat semesta, 2009
- Muzzier Suparta Dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. Jakarta: kencana, 2009

- Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Paramadina Press, 1990
- Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj.Mestika Zed dan Zulfami, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2003
- Philip K. Hitti *Islam and The West*, Sinar Baru Bandung, 1983;7-9
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005)
- Seyyed Hossain Nasr, *Ideals and Realities of Islam*, Mandala Paper Back,1979
-----, *Islamic Life and Thought*, Unwin Paperback, London, 1982
- Sachiko Murata, *The Tao of Islam*, terj. Rahmani AstutiMizan Bandung, 1999;93-95
- Syed Ali Alattas, *Islam dan Budaya Melayu*, Mizan,1989
- Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia, Jakarta, 1993
- Samuel P. Huntington, *Benturan Antara Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj.M.Sadat
- Ismail, Qalam Pustaka Pemikiran, Yogyakarta, 2000
- Sutan Takdir Alisyahbana, *Antropologi Baru*, Dian Rakyat, 1986
- Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj.Nawawi Rambe, Penerbit Widjaya, Jakarta,1980
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1992).
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996).
- Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Murtadha Muthahari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung : Mizan, 1998).
- Oloan Situmorang. *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Bandung : Angkasa, 1993).
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi sebagai Pengantar*. (Jarkarta: Rajawali Press, 2009).

2. Artikel dalam Internet

- Parade 24 jam Pekan Festival Masjid Musyayamina Eretan Wetan,
[http://jabar.tribunnews.com/2015/06/07/ada-parade-seni-nonstop-24-jam-di-pekan-festival-masjid-agung-Eretan Wetan](http://jabar.tribunnews.com/2015/06/07/ada-parade-seni-nonstop-24-jam-di-pekan-festival-masjid-agung-Eretan-Wetan), (Diakses pada tanggal 17 Maret 2017 Pkl.19.00).

Profil Daerah Kabupaten Indramayu, <http://bappeda.Eretan Wetankab.go.id>, (Diakses pada 14 Maret 2017 Pkl. 14.00).

Profil Masjid Musyayamina Eretan Wetan, masjidagungEretan Wetan@yahoo.com, (Diakses tanggal 29 April 2016 Pkl.20.30).

Setda Kab.Eretan Wetan,

<http://www.setda.Eretan>

www.setda.Eretan
[Wetankab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=420](http://www.setda.Eretan)
[:pembukaan-pekan-festival-mesjid-agung-Eretan](http://www.setda.Eretan)

[Wetan&catid=1:terkini](http://www.setda.Eretan) , (Di akses pada tanggal 17 Maret Pkl.20.00)

Smart Klik, *Pengertian dan Arti Letak Geografis*, <http://www.g-excess.com/pengertian-dan-arti-geografis.html>, (Diakses tanggal 14 Maret 2017 Pkl.21.00).

Zona Siswa, *Pengertian Geografi LENGKAP!!! + Pendapat Para Ahli*, <http://www.zonasiswa.com>, (Diakses tanggal 14 Maret 2017 Pkl.20.40).

B. Sumber Lisan

Nurdin (38 tahun). Seksi Kesekretariatan Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 30 April 2016.

Ahmad Muhammad (50 tahun). Anggota Bidang Sosial Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 14 Maret 2017.

Shobir, KH (60 tahun). Imam Masjid Musyayamina Eretan Wetan Tahun 2008-2016 (adik kandung KH. M. Badar Muhyidin). Wawancara, tanggal 14 Maret 2017.

Farhan Mubarak, KH (53 tahun). Ketua Bidang Pendidikan Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 14 Maret 2017.

E Sulaeman, Ustd (50 tahun). Pembimbing mental (bimtal) Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 14 Maret 2017.

Fardan Maulidi (35 tahun). Anggota Bidang Humas DKM Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 3 Desember 2016.

Haryanto Harhara (47 Tahun), Sekretaris Yayasan Hasanudin Eretan Kecamatan Kandanghaur, Indramayu.

Moch. Hamdan (50 tahun). Bendahara DKM Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 14 Maret 2017.

Odang Sudirman, KH (61 tahun). Anggota Bidang Pengumpul Zakat Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 14 Maret 2017.

Solehudin, Ustd (50 tahun). Anggota Bidang Dakwah dan Konsultasi Keagamaan Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 14 Maret 2017.

U. Saefuddin, KH (48 tahun). Ketua I DKM Masjid Musyayamina Eretan Wetan. Wawancara, tanggal 14 Maret 2019.

C. Sumber Benda

1. Foto

Foto Kegiatan Sosial Keagamaan Masjid Musyayamina Eretan Wetan, dan foto benda bersejarah yang berada di Masjid Musyayamina Eretan Wetan.

PROFIL PENULIS



Dr. Husnul Qodim, MA.

Penulis lahir Kamis, 24 Februari 1977 Masehi / 6 *Rabiul Awwal* 1397 Hijriah adalah dosen, akademisi, peneliti, ahli pada bidang Antropology of Religion, Indigenous Religion, Religious Studies, Islam in Indonesia, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menikah dengan Ma'rufil Lailiyah, SE., dikaruniai dua orang anak, M. Haedar Ali Baqir dan Hanna Adzkiya Zahra. Saat ini tinggal di Cibiru Bandung. Menyelesaikan Pendidikan Formalnya, SDNU Karanganyar II Gumukmas Jember, MTsN Jember II, MANPK Denanyar Jombang, meraih gelar Sarjana Agama S1 di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2001). Meraih gelar Magister Agama pada konsentrasi Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2005). Dan pada tahun (2018) meraih gelar Doktor pada Konsentrasi Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selama menempuh pendidikan formal, ia juga menuntut ilmu di beberapa lembaga pendidikan, antara lain Pondok Pesantren Al Fitriyah Gebang Jember (1991), Pesantren Al Qodiri Gebang Jember (1992), dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Ma'arif Denanyar Jombang (1995). Tak hanya itu, dalam membekali diri ia aktif di berbagai organisasi, Ketua Rayon PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1997-1998, Volunteer Buletin, LSPPA (Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak) D.I. Yogyakarta 1997-1999, Ketua IKAPPMAM (Ikatan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif) D.I. Yogyakarta Periode 1998-1999, Sekretaris Cabang PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

D.I.Yogyakarta Periode 1999-2000, Litbang, Pengurus Wilayah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) D.I. Yogyakarta Periode 2000-2001, Staf LKIS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial) Yogyakarta 2003-2006, Litbang JAKATARUB (Jaringan Kerja Antar Umat Beragama) Bandung, periode 2008-2010, Wakil Sekretaris LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) – PWNU Jawa Barat Periode 2011-2016, Ketua LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) – PWNU Jawa Barat Periode 2017-2021, dan sekarang aktif pada Divisi Kajian Pengurus LAKPESDAM (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia) PBNU 2022-2027. Selain mengajar sebagai Dosen ia juga aktif dalam beberapa kegiatan ilmiah serta memegang berbagai peran diantaranya, Ketua Jurusan Sosiologi (PAW) Fak.Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2012-2015, Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2015-2019, Chief Editor Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, UIN SGD Bandung, 2015-2019, Reviewer Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Litapdimas), DIKTIS KEMENAG RI., 2018 – sekarang, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung periode 2019-2023, Reviewer Jurnal PENAMAS BALAI LITBANG AGAMA JAKARTA, 2020- sekarang, Reviewer International Journal of HTS Theologiese Studies/Theological Studies, OASIS Publishing Cape Town, South Africa, 2021- sekarang, Chief Editor Jurnal Tashwirul Afkar LAKPESDAM PBNU, 2022 – sekarang. Ia juga gemar dan aktif menulis buku dan artikel yang sudah di muat baik di Jurnal Nasional maupun Internasional. Diantara buku yang sudah diterbitkan: *Puasa Seorang Perindu*, [Penterjemah Karya Ahmad Bahjat, "Mudzakkirat Sha'im"] (2006). *Pengetahuan Sosial Paket B Kelas VIII* (2007). *Fiqih/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 1* (2008). *Fiqh/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 2* (2008). *Materi Pembinaan Karakter Berbasis Karyawan Muslim PT. TELKOM Indonesia "Bekerja Lillah: From Character to Commerce"* (2014), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (2017). *Usaha-usaha Mempromosikan Islam Moderat, Toleransi dan Multikulturalisme di Indonesia dan Australia* (2018). *Modul Pemanfaatan Microsoft Word dan Mendeley untuk Memudahkan Menyusun Penelitian* (2021), *Modul Dasar Metodologi Antropologi* (2021), *Pengantar Antropologi Agama* (2021), *Dinamika Salafisme di Pesantren Indonesia Tahun 1990-2005* (2021). *Modul Mudah Mencari Referensi dan Penerbitan Artikel Jurnal* (2022), *Panduan Bina Desa Model Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal* (2022), *Studi Agama Lokal* (2022), *Kearifan Lokal dan Pengembangan Ekologi Masyarakat Adat Bali Aga* (2022). *Modul Dasar Metodologi Fenomenologi* (2023), *Buku Ajar Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama* (2023). Dan karya buku ini, *Memutus Mata Rantai Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Indramayu* (2023).

MEMUTUS MATA RANTAI

KEMISKINAN MASYARAKAT

NELAYAN DI INDRAMAYU

Manusia adalah individu yang berfikir dan makhluk sosial yang selalu ingin berkelompok dan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lepas dari proses interaksi. Aktivitas-aktivitas sosial yang ada dalam masyarakat merupakan kelanjutan dari interaksi sosial, karena pergaulan sosial itu akan terjadi apabila orang-perorang atau kelompok manusia bekerjasama saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. selanjutnya Kondisi sosial budaya suatu masyarakat merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan pembangunan yang dapat dilihat secara kasat mata. Dari berbagai macam kondisi sosial budaya akan dirangkum dalam beberapa indikator, seperti indikator pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan, keluarga berencana, dan agama. Kehidupan beragama diatur dalam UUD 1945 Pasal 29 dan Sila Pertama Pancasila. Kehidupan beragama dikembangkan dan diarahkan untuk peningkatan ahlak demi kepentingan bersama untuk membangun masyarakat adil dan makmur. Selain itu Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut pondasi adalah fasilitas kesehatan yang murah, representatif serta mudah diakses diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat. Hal ini dimaksud agar meminimalisir penumpukan dan penambahan angka serta rantai kemiskinan yang terjadi di muka bumi ini.

